E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Gabungan Menggunakan Model PBL Dengan Pendekatan Saintifik Dan TPACK Pada Siswa Kelas V

**Nanda Aulia Ayuningtias[1], Sunarno[2], Yogi Prihandoko[3]**
[1]Universitas Lambung Mangkurat, nandaaulia123456@gmail.com
[2]Universitas Lambung Mangkurat, sunarno@ulm.ac.id
[3]Universitas Lambung Mangkurat, yogi.prihandoko@ulm.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang menggambarkan aktivitas belajar serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V pada materi luas bangun datar dengan mengimplementasikan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan saintifik dan TPACK. Penelitian ini dilatarbelakangi dari kondisi hasil belajar siswa yang masih belum mencapai target yang diharapkan pada tahap tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menerapkan model penelitian tindakan kelas atau PTK mengacu pada model Kamis dan MCtaggrat serta dilakukan dengan dua pertemuan dan yang menjadi subjek penelitian adalah 13 siswa kelas V, 4 laki-laki dan 9 perempuan data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 46% "cukup aktif" pada pertemuan satu menjadi 85% "sangat aktif" pada pertemuan kedua. Hasil belajar klasikal pada ranah kognitif meningkat dari 46% menjadi 85%, sedangkan pada ranah psikomotorik meningkat dari 62% menjadi 85% hasil yang diperoleh telah menemukan kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan, yakni mencapai sedikitnya 80%. Dengan demikian, penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan saintifik dan TPACK terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar serta pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi luas bangun datar gabungan di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, PBL, Saintifik, Luas Bangun Datar Gabungan.*

**Corresponding Author:**
Nanda Aulia Ayuningtias
Universitas Lambung Mangkurat, nandaaulia123456@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, konstekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada mata pelajaran matematika di fase C sekolah dasar, salah satu hasil belajar yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menentukan luas bangun datar gabungan penguasaan materi ini berperan penting karena menjadi landasan untuk memahami konsep-konsep geometri, pengukuran, dan penerapannya dalam memecahkan berbagai masalah (Kemendikbud, 2022). Meskipun demikian, matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa (Husna et al., 2022).

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas lima di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi luas bangun

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

datar gabungan masih berada di bawah Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar ≤70 selama tiga tahun ajar terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk penyusun, menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, dan mengaitkan konsep luas bangun datar gabungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anenshie & Ain (2023) bahwa penguasaan konsep bangun datar oleh siswa sekolah dasar masih relatif sangat Rendah. Selain itu, Salsabilah et al., (2023) menemukan bahwa siswa sering melakukan kesalahan saat menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal yang melibatkan luas bangun datar gabungan. Di sisi lain Faudziah & Budiman (2023) menunjukkan Bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. Selain itu Silvester et al., (2024) menjelaskan bahwa penerapan TPACK dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif melalui kombinasi terpadu antara teknologi, strategi pembelajaran, dan konten pengajaran.

Mengingat kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah, memperkuat pemahaman konsep tual mereka, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini menerapkan model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik dan TPACK. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi peserta didik, model ini mencakup tahapan-tahapan seperti orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran, pembelajaran terbimbing, penyajian hasil, serta evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Khairani et al., 2020; Rosidah, 2022). Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memadai siswa melalui tahapan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, bernalar, dan berkomunikasi sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang aktif, sistematis, dan bermakna(Rostikawati, 2020; Sibuea & Sukma, 2021). Sementara itu TPACK adalah kerangka kompetensi yang mengintegrasikan pengetahuan tentang teknologi pedagogi dan konten pembelajar sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa sambil memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal (Silvester et al., 2024).

Kajian terdapat penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar PTK pada materi bangun datar di sekolah dasar masih menerapkan model PBL secara tunggal atau memadukannya dengan model kooperatif lain, seperti *Think Pair Share, Number Head Together, Atau Realistik Matematis Education*, sementara integrasi PBL dengan pendekatan saintifik dan TPACK tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menawarkan kebaruan berupa pemaduan tiga komponen sekaligus PBL sebagai kerangka pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa berpikir kritis, Pendekatan saintifik yang membiasakan siswa berpikir sistematis melalui tahapan mengamati hingga mengomunikasikan, Serta TPACK yang mengoptimalkan pemanfaatan media dan teknologi sesuai karakteristik materi. Secara konseptual, ketiga komponen ini diasumsikan saling melengkapi, PBL menyediakan konteks masalah nyata, pendekatan saintifik menstrukturkan proses berpikir siswa, dan TPACK memperkaya penyajian materi, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep luas bangun datar penggabungan diharapkan lebih optimal dibandingkan penerapan salah satu komponen tersebut secara terpisah.

Luas bangun datar gabungan merupakan tapi, tiga yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi bangun-bangun penyusun, memecahkan bangun gabungan tersebut menjadi beberapa bangun sederhana, dan kemudian menentukan luas totalnya dengan menerapkan konsep luas pada setiap bangun penyusun (Priyatna et al., 2025). Berdasarkan paparan tersebut, Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode PTK dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa serta menganalisis hasil belajar pada materi luas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bangun datar gabungan melalui penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan saintifik dan TPACK pada siswa kelas lima SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

## METODE

Penelitian berfokus pada metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebuah model yang dikaitkan dengan Kamis dan MCtaggart. Model ini ringkas dan berorientasi pada praktik, karena mencakup aspek observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan setiap pertemuan dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian ini dilakukan di kelas lima SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dan melibatkan 13 siswa. Jumlah siswa adalah 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Selama pembelajaran luas bangun datar gabungan menggunakan model PBL, faktor-faktor yang diteliti termasuk aktivitas siswa dan hasil belajar Kognitif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran kelompok dilakukan dalam lima tahapan yaitu mengorientasi terhadap masalah, mengorganisasi kan siswa ke dalam kelompok, memimpin penyelidikan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tahapan tersebut dikombinasikan dengan pendekatan saintifik serta TPACK.

Penerapan ketiga komponen tersebut diterapkan pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap Mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru menyajikan permasalahan kontekstual mengenai luas bangun datar gabungan (PBL) melalui kegiatan mengamati dan menanya (Saintifik) dengan bantuan media digital (TPACK). Pada tahap Mengorganisasikan siswa untuk belajar kelompok, dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi bangun bangun penyusun (PBL). Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok, siswa mengumpulkan informasi (saintifik) sambil menyelesaikan LKK yang dilengkapi media pembelajaran berbasis teknologi (TPACK). Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, siswa mempresentasikan hasil diskusi serta menalar dan mengkomunikasikan temuan mereka (saintifik), dan pada tahap menganalisis serta mengevaluasi spaces pemecahan masalah, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran (PBL). Mekanisme ini dirancang agar ketiga komponen bekerja secara terpadu pada setiap pertemuan bukan sekedar mau diterapkan secara paralel.

Data penelitian mencakup data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data hasil belajar pada ranah kognitif dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk esai, sedangkan ranah psikomotorik diperoleh melalui lembar observasi keterampilan siswa. Aktivitas siswa dinyatakan Memenuhi kriteria apabila berada dalam kategori sangat aktif dengan persentase ketuntasan klasikal minimal 63%. Dari aspek hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila setidaknya 80% dari seluruh siswa memperoleh nila sesuai dengan batas ketuntasan yang telah ditentukan. Apabila seluruh indikator tersebut terpenuhi, maka penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan Saintifik dan TPACK dapat dikatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika materi luas bangun datar gabungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan temuan penelitian, aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan pembelajaran. Peningkatan ini disertai dengan membaiknya hasil belajar siswa setelah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penerapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik dan TPACK untuk materi luas bangun datar gabungan. Ringkasan perkembangan aktivitas siswa sajikan dalam tabel berikut:

Table 1. Aktivitas Siswa

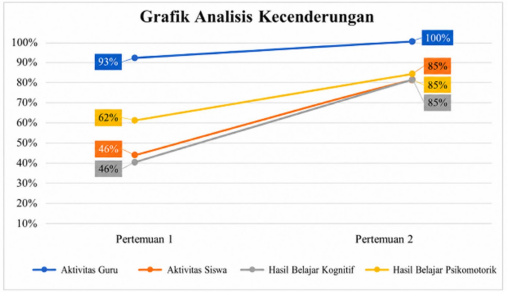
| Pertemuan | Skor | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| I | 18 | 46% | Cukup Aktif |
| II | 28 | 85% | Sangat Aktif |

Keterlibatan siswa meningkat dari pertemuan satu pertemuan berikutnya, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1. Pada Pertemuan pertama, tingkat keterlibatan siswa mencapai 46% dan dikategorikan sebagai cukup aktif. Pada pertemuan kedua, tingkat keterlibatan siswa meningkat menjadi 85% dan dikategorikan sebagai sangat aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan TPACK dan pendekatan saintifik dapat menciptakan lingkungan belajar lebih interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif di setiap tahap proses pembelajaran. Penelitian ini juga menilai hasil belajar kognitif dan psikomotorik selain itu melacak keterlibatan siswa . Tabel berikut menunjukkan ringkasan pencapaian hasil belajar untuk kedua aspek tersebut:

Table 2 Hasil Belajar

| Pertemuan | Kognitif | Psikomotorik |
|---|---|---|
| I | 46% | 62% |
| II | 85% | 85% |

Berdasarkan pada tabel 2, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan penelitian. Pada pertemuan 1, ketuntasan hasil belajar anak yaitu mencapai 46%, sedangkan ranah psikomotorik sebesar 62%. Setelah dilakukan penyempurnaan proses pembelajaran pada Pertemuan ke 2, persentase ketuntasan meningkat menjadi 85% baik pada ranah kognitif maupun psikomotorik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa pada materi luas bangun datar gabungan.




Hasil analisis setiap pertemuan menunjukkan bahwa hipotesis tindakan telah tercapai. Di kelas lima SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin, model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan Saintifik dan TPACK telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas gurun aktivitas siswa serta sir belajar matematika pada materi luas bangun datar gabungan di kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Proporsi siswa aktif meningkat dari 46%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dikategorikan sebagai "cukup aktif" . Hal ini menunjukkan bahwa model PBL, dikomunikasikan dengan pendekatan Saintifik dan TPACK efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang meningkat partisipasi aktif siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih terlibat Dalam mengenali masalah, mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dan ini menunjukkan perubahan dari pembelajaran yang berfokus pada guru menuju pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hotimah (2020) yang menyatakan bahwa model PBL dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bernilai bagi siswa. Selain itu, penerapan pendekatan Saintifik melalui langkah-langkah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, analisis dan mengomunikasikan memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat untuk terlibat secara aktif secara selama proses belajar mengajar. Implementasi TPACK juga berdampak pada peningkatan aktivitas siswa karena media pembelajaran berbasis teknologi yang disesuaikan dengan kualitas materi dan kebutuhan siswa. Selama pembelajaran berlangsung, penggunaan media digital dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan interaksi siswa. Dengan menggabungkan model PBL, pendekatan saintifik, dan pendekatan TPACK, belajar menjadi lebih menarik, kolaboratif, dan berfokus pada pemecahan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasriyani et al., (2022) yang menemukan bahwa menggunakan model PBL berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah mereka meningkat. Oleh karena itu, kombinasi model PBL, pendekatan saintifik, dan TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V.

## 2. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar di bidang kognitif mengindikasikan bahwa penggunaan PBL dengan pendekatan saintifik dan TPACK dapat membantu siswa lebih memahami konsep luas bangun datar gabungan. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 46% di pertemuan 1 menjadi 85% di pertemuan 2 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memenuhi kriteria keberhasilan. Keberhasilan ini adalah oleh partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari solusi alternatif, presentasikan hasil kerja mereka. Hasil ini sejalan dengan pendapat Khairunnisa, (2020) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi dan siswa dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran.

Kenaikan juga terjadi di bidang psikomotorik, yaitu dari 62% di pertemuan 1 menjadi 85% di pertemuan 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model PBL memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah keterampilan melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja. Tahapan-tahapan dalam model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, kerja sama, dan mengomunikasikan hasil belajar dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rosidah (2022) bahwa model PBL mampu mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada penyelesaian masalah. Dengan demikian, penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan Saintifik dan TPACK juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar gabungan di kelas lima SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori Konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses berpikir dan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini tahapan PBL menempatkan siswa pada masalah kontekstual luas bangun datar gabungan sehingga mereka perlu mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui identifikasi bangun

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penyusun dan penyusunan strategi penyelesaian, menerima rumusan secara langsung. Pendekatan Memperkuat proses konstruksi pengetahuan tersebut dengan membiasakan siswa mengamati, menanya, dan menalar secara bertahap, sementara TPACK menyediakan representasi visual dan media digital yang membantu sistem mengubah konsep abstrak luas bangun datar menjadi lebih kongkrit dengan demikian, peningkatan kamu tuntaskan waktu itu dan psikomotorik dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 tidak hanya menunjukkan peningkatan skor, tetapi juga mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep luas bangun datar gabungan, sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menjadi inti dari teori Konstruktivisme (Arafah & Samsuddin, 2023). Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu , subjek penelitian hanya berjumlah 13 siswa pada satu kelas sehingga hasil yang diperoleh bersifat konteks tual dan tidak dapat di generasi kan pada populasi siswa sekolah dasar secara luas.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik dan TPACK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi luas bangun datar gabungan. Peningkatan tersebut tercermin dari aktivitas siswa yang meningkat dari 46% menjadi 85%, serta ranah kogdari 46% menjadi 85% dan ranah psikomotorik dari 62% menjadi 85%, semuanya telah lebih melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar matematika bagi siswa di tingkat dasar

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa di kelas lima SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin atas bantuan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

Anenshie, L., & Ain, S. Q. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas Iv Upt Sdn 017 Mayang Pongkai Kabupaten Kampar. 09.

Arafah, A. A., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *13*(2000), 358–366. https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/946/553

Faudziah, W. S., & Budiman, I. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sd. *2*, 22–29. https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/view/272

Hasriyani, A., Agustan, S., Makassar, U. M., Sultan, J., & No, A. (2022). Perbedaan Model Problem Based Learning ( PBL ) Dengan Model Project Based Learning ( PBL ) Mengacu Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa A . PENDAHULUA. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(2), 1173–1184. https://journal.umtas.ac.id/naturalistic/article/view/1707/1112

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Husna, E. N., Rezani, R. M., Syahriani, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 704–707. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4465/3062

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran matematika dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (pjok)*.

Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). *The Influence of Problem Based Learning ( PBL ) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students ' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image*. 1581–1590.

Khairunnisa. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, *4*, 9–19. https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970

Priyatna, H., Ismaya, E. A., Handayani, R., & Soelastrini, S. (2025). No Titlepeningkatan HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS BANGUN DATARKELAS V DENGAN MODEL GUIDED INQUIRY BERBANTUAN TANGRAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24539

Rosidah, C. T. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa. *Jurnal Iventa*, *II*(1). https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1627

Rostikawati, P. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. *2*.

Salsabilah, A. S., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Komariah. (2023). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Gabungan Siswa Kelas IV SD. *Journal on Education*, *06*(01), 2601–2608. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3290

Sibuea, A. R., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. *Journal of BasicEducatione Studies*, *4*(1).

Silvester, Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge ( TPACK ) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research, 5*(4), 4958–4965. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697